

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian Desa Gondangmanis

Sebelum membahas tentang kondisi sosial dan keagamaan di Desa Gondangmanis, akan lebih spesifiknya mengetahui bagaimana kondisi keadaan penduduk-penduduknya. Desa Gondangmanis merupakan daerah yang memiliki fisik yang bersih dan tertata rapi, tata letak bangunan rumah terawat dengan baik, hal ini didukung oleh pola pikir dan pola hidup masyarakat Gondangmanis yang berkeinginan untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Sedikit mereka yang masih belum paham apa itu agama, sehingga masa kini banyak yang mengubah cara berpikir mereka. Berawal dari suatu agama yang memiliki kebebasan dalam memilih mana yang mereka yakini, maka itulah yang akan menjadi agama dan tuntutan kehidupannya lebih baik.

1. Letak Geografis

Desa Gondangmanis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, dengan letak geografis, sebelah utara perbatasan dengan Desa Cendono, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangbener dan Desa Dersalam, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pedawang, dan yang sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangbener dan Margorejo. Desa ini memiliki iklim tropis yang bertemperatur sedang dengan suhu berkisar antara 30°C dan curah hujan 400 m'dpl.¹ Hal ini dapat diperjelas dengan melihat tabel 1 berikut :

Tabel 4.1

Letak Geografis Desa Gondangmanis

Letak Desa Gondangmanis	Perbatasan
Utara	Cendono
Selatan	Desa Karangbener

¹ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.20 WIB.

	dan Desa Dersalam
Barat	Desa Pedawang
Timur	Desa Karangbener dan Desa Margorejo

Orbitrasi Desa Gondangmanis berjarak 2,2 km dari pusat pemerintahan kecamatan Bae, berjarak 5 km dari pusat pemerintahan Kota Kudus, berjarak 51,2 m dari pusat pemerintahan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian Desa Gondangmanis merupakan desa yang terletak jauh dari kota / kota Kabupaten Kudus. Meskipun demikian Desa Gondangmanis merupakan salah satu desa yang memiliki fisik bersih dan tertata rapi, letak bangunan rumah terawat dengan baik, hal ini dilatar belakangi oleh keinginan masyarakatnya yang ingin terus mengikuti perkembangan zaman. Sehingga masyarakat Desa Gondangmanis mudah untuk menerima pengaruh dalam hal kehidupan maupun keagamaan. Adanya keadaan tersebut juga mampu menimbulkan masyarakat untuk perpindahan dari agama Islam ke Kristen, Kristen ke Islam, dari Kristen ke Buddha, dan sebaliknya. Meskipun demikian kehidupan mereka tetap menjaga stabilitas kerukunannya.² Hal ini bisa dilihat dari data tabel berikut:

Tabel 4.2
Orbitrasi Desa Gondangmanis

Lokasi	Jarak
Pusat pemerintahan Kecamatan	2,2 Km
Pusat pemerintahhan Kota	5 Km
Pusat pemerintahan Ibu Kota Provinsi	51,2 Km

² Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.30 WIB.

Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus mempunyai luas wilayah 556.590 ha, memiliki tanah sawah 250.915 ha, memiliki tanah kering sejumlah 351.977 ha. Dari data desa menunjukkan tanah yang sudah bersertifikat sejumlah 350 buah yaitu 550 ha. Hal ini, menunjukkan bahwa, tanah yang belum bersertifikat di Desa Gondangmanis masih banyak. Terjadinya hal tersebut dimungkinkan karena faktor kurangnya kesadaran penduduk tentang pentingnya sertifikat tanah. Dan kurangnya informasi dari pihak desa setempat tentang pentingnya membuat sertifikat tanah.³ Mengenai data luas wilayah Gondangmanis tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Luas Wilayah

Luas Wilayah	Luas
Luas Wilayah Desa Gondangmanis	556.590 ha
Luas Tanah Sawah	250.915 ha
Luas Tanah Kering	351.977 ha

2. Struktur Pemerintahan Desa Gondangmanis

Agar terjadi pola kerja dalam pemerintahan desa, maka dibentuk struktur pemerintahan yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Beberapa susunan pemerintahan Desa Gondangmanis Bae Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Susunan Pemerintahan Desa Gondangmanis Bae Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Zumrotus Saidah	Kepala Desa

³ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.40 WIB.

2	PLT	Sekretaris
3	Pargiyono	KASI PPMD
4	Muhtaris	KASI KESRA
5	Purdiyanto S. Ag	KASI PEMERINTAHAN
6	Maskuri	KADUS I
7	Warno	KADUS II
8	Sri Indrawati	KADUS III
9	Winarso	KADUS IV
10	Suhadi	KADUS V

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Desa Gondangmanis

Jumlah penduduk Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah 2.916 KK berjumlah 17.212 jiwa, yang terdiri dari 8.161 laki-laki, dan 9.051 dari perempuan. Atas dasar tersebut dapat diketahui kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan sudah cukup setara hanya selisih sedikit.⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diperjelas dengan melihat tabel berikut:

⁴ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.45 WIB.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Desa Gondangmanis

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	8.161
Perempuan	9.051
Total	17.212

b. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pada kondisi ekonomi Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu golongan bawah, menengah, dan golongan atas. Perekonomian masyarakat Desa Gondangmanis sebagian sudah dikatakan berkecukupan. Jumlah presentase jenis pekerjaan penduduk Desa Gondangmanis, terdiri dari buruh tani 11%, pedagang 32%, petani 28%, peternak 09%, PNS 12%, TNI/Polri 02% dan pengrajin 05%. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui data penduduk menurut tingkat pekerjaannya, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Pekerjaan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	1263
TNI/ Polri	54
Petani	2026
Buruh Tani	1154
Peternak	931
Pengrajin	351
Pedagang	2248

Mata pecarian pokok masyarakat Desa Gondangmanis yang mencapai tingkat tertinggi yaitu sebagai pedagang yang mencapai jumlah 2248 jiwa dan tingkat mata pecarian pokok yang kedua yaitu bertani. Meskipun demikian penduduk Desa Gondangmanis yang bekerja sebagai buruh tani hidup dengan berkecukupan. Karena tidak sedikit dari anggota keluarga mereka pergi merantau ke kota untuk mencari pekerjaan di kota sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Dengan demikian dapat memberikan keamanan ekonomi masyarakat dan dapat menunjang kehidupan kerukunan antarumat beragama di Desa Gondangmanis.⁵

c. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Gondangmanis merupakan masyarakat pedesaan yang memiliki kepercayaan atau agama yang berbeda-beda. Masyarakat Gondangmanis menganut tiga agama yaitu, Agama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Adapun pemeluk agama di Desa Gondangmanis dapat dilihat dari data kependudukan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Pemeluk Agama

Agama	Banyak Pemeluk
Islam	14282
Katholik	245
Protestan	1587
Buddha	3
Hindu	5

Dari tabel di atas, cukup terlihat jelas bahwa masyarakat di Desa Gondangmanis memeluk agama

⁵ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.50 WIB.

dan kepercayaan yang berbeda, namun perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang untuk hidup rukun berdampingan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Dari beberapa penganut agama yang ada di Desa Gondangmanis, membuat aktivitas keagamaan yang sangat padat oleh masing-masing penganutnya. Desa Gondangmanis juga terdapat sarana peribadatan yang digunakan oleh masyarakat disana untuk beribadah. Sarana dan prasarana peribadatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menunjang dan memudahkan masyarakat beragama dalam menunaikan ibadah.⁶ Adapun jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Gondangmanis dapat diperjelas dengan melihat tabel berikut :

Tabel 4.8
Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Peribadatan	Jumlah
Masjid	10
Musholla	16
Gereja	2

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Gondangmanis berjumlah 10 Masjid, 16 Musholla, 2 Gereja.

d. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dilihat dari jenjang pendidikan, masyarakat Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sudah cukup memadai tingkat pendidikannya, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Tingkat Pendidikan⁷

Tingkat Pendidikan	Jumlah
--------------------	--------

⁶ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.55 WIB.

⁷ Dokumentasi, jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Gondangmanis, pada hari Selasa, 10 september 2019, pukul 10.55 WIB.

Sekolah Dasar/ Sederajat	2650
SMP/Mts	2686
SMA/MA	2627

Tingkat pendidikan penduduk Desa Gondangmanis sebagian warganya masih mengalami rendahnya kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan dan tidak begitu peduli dengan kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Terbukti dengan tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Desa Gondangmanis adalah tamat SD/Sederajat. Hal tersebut bisa dilihat pada keterangan tentang jumlah tingkat pendidikan sekolah dasar.

Sebagian penduduk Desa Gondangmanis tidak sedikit mempunyai kesadaran akan kelangsungan pendidikan anak-anaknya, hal tersebut dapat dilihat juga dari data penduduk desa yang tidak sedikit dapat menyelesaikan pendidikan sampai SMP bahkan ke SMA. Meskipun mayoritasnya penduduk bekerja sebagai buruh tani akan tetapi setiap tahunya mengalami peningkatan dalam bidang pendidikan. Sebagian masyarakat Desa Gondangmanis lebih memilih anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Semuanya itu disebabkan adanya kesadaran dari orang tua yang mempunyai keinginan dan cita-cita supaya anak-anaknya bisa bekerja sebagai pegawai kantor. Dan berharap kepada anak-anaknya supaya bisa menjadi penerus generasi bangsa yang hebat dan mampu membanggakan orang tuanya dari prestasi yang mereka dapatkan.

e. Jumlah Sarana Pendidikan

Adanya sarana pendidikan secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di Desa Gondangmanis, adanya sarana pendidikan yang memadai dapat menolong tingkat pendidikan bagi Desa Gondangmanis. Sarana pendidikan di Desa Gondangmanis sudah mulai mencukupi baik untuk anak didik Desa Gondangmanis. Desa Gondangmanis berusaha untuk

memberikan kenyamanan pada individu yang sedang belajar melalui sarana pendidikan. Jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Gondangmanis terdiri atas PAUD 2 unit, TK 6 unit, SD/MI 6 unit, Mts 2 unit, dan MA 1 unit.⁸ Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Gondangmanis bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Jumlah Sarana Pendidikan

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	2
TK	6
SD/MI	6
SMP/MTS	2
SMA/MA	3

Kesadaran masyarakat Desa Gondangmanis tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, semua itu di dukung dengan adanya sarana prasarana pendidikan di Desa Gondangmanis yaitu adanya beberapa lembaga pendidikan untuk anak-anak sekolah. Meskipun jumlah penduduk banyak yang menjadi buruh tani, akan tetapi rata-rata mereka mampu baca tulis dan hitung.

4. Kondisi Sosial Budaya Desa Gondangmanis

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan pernah lepas berhubungan dengan orang lain seperti halnya kehidupan masyarakat di Desa Gondangmanis yang mengedepankan hubungan sosial. Seperti desa-desa lain dalam masyarakat Jawa pada umumnya. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gondangmanis Bae Kudus terjaga sangat baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gondangmanis dapat dilihat dengan adanya kehidupan yang penuh kedamaian

⁸ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Rabu, 11 september 2019, pukul 10.10 WIB.

yang sangat melekat dalam setiap diri penduduk Desa Gondangmanis.⁹

Penduduk Gondangmanis mempunyai karakteristik gotong royong dan sifat kekeluargaan yang tinggi dengan bersedia berkorban untuk kepentingan yang umum dan lebih mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, solidaritas tinggi, kepatuhan dan rasa kepercayaan diri yang kuat terhadap agamanya. Patut terhadap ulama dan tokoh masyarakat yang dituakan mempunyai penempatan harga diri yang tinggi serta memiliki etika yang kuat, sebagaimana sifat umum masyarakat lainnya.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan rumah warga dan rumah ibadah yang saling berdekatan meski terdapat perbedaan agama. Landasan yang menjadi dasar kerukunan dan toleransi antar masyarakat Desa Gondangmanis adalah agama dan kearifan lokal setempat (budaya) yang merupakan landasan utama yang mengandung makna positif bagi kehidupan masyarakat.

Nilai budaya atau kearifan lokal yang berkembang dan diyakini sebagai acuan dalam menata hubungan dan kerukunan antar umat beragama di Desa Gondangmanis. Nilai-nilai tersebut akan bermakna bagi kehidupan sosial apabila menjadi rujukan dan bahan acuan dalam menjaga dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Kerukunan yang mengacu pada pondasi yang melatar belakangi keharmonisan di Desa Gondangmanis yaitu adanya pemahaman nilai-nilai toleransi beragama. Kehidupan masyarakatnya saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Suharto sebagai Staf Kaur PPEP Desa Gondangmanis.¹¹

Kondisi sosial budaya dengan interaksi sosial antar warga yang sama-sama saling menghargai dan

⁹ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari kamis, 12 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Bapak Hadi Purnomo, Wawancara oleh penulis, pada hari sabtu 21 Oktober 2019, pada pukul 15.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Bapak Suharto, Wawancara oleh penulis, pada hari rabu 24 Oktober 2019, pada pukul 10.35 WIB, wawancara 7, transkrip.

menghormati antar tetangga tersebut, dapat dibuktikan dalam hubungan antar umat beragama di Desa Gondangmanis dalam bidang sosial seperti halnya dengan adanya kegiatan gotong-royong yang dilakukan oleh warga Desa Gondangmanis. Kehidupan sosial budaya yang harmonis juga dapat dilihat dari beberapa tradisi yang masih berkembang di masyarakat yaitu acara upacara bersih desa atau sedekah bumi yang biasanya disertai dengan acara tarian tayuban, arak-arakan gunungan dan *slametan*. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud bentuk rasa hormat kepada para leluhur. Bentuk *slametan* lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondangmanis seperti halnya *slametan* adanya kelahiran, tumpengan, kematian, syukuran dan lain sebagainya yang menyangkut beberapa aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adat dan istiadat yang masih berlaku sampai sekarang. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Sugiarto.¹²

Suasana keharmonisan masyarakat Desa Gondangmanis juga dapat dirasakan oleh peneliti. Pada saat peneliti melakukan penelitian disana, peneliti diterima dengan sikap ramah, bahkan bukan dianggap tamu, tapi dianggap sebagai seseorang yang sudah lama tinggal disana atau penduduk Gondangmanis sendiri. Bukan hanya itu saja, tidak sedikit warga yang memperlakukan peneliti dengan baik, bahkan sudah dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka. Di sisi lain, bagaimana kehidupan sosial mereka itu bisa dikatakan baik, karena pada saat mereka melakukan kegiatan selalu bergotong royong dan bekerja sama antara warga yang satu dengan warga yang lain, meskipun mereka berbeda agama.¹³

Menurut Ibu Zumrotus Saidah sebagai kepala Desa Gondangmanis, terkait dengan adanya konflik antar umat beragama, tekanan atau perlakuan sewenang-wenang (diskriminasi) tentang agama sejak dulu hingga sekarang

¹² Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

¹³ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari kamis, 12 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB.

tidak pernah ada. Masing-masing dari mereka saling menjaga dan menghormati. Begitu juga tidak ada pengelompokan tempat tinggal berdasarkan agama, mereka campur menjadi satu dan menyebar rata. Begitu juga perihal untuk tempat pemakaman umum, tidak ada pemisah atau tidak ada sekat jalan sebagai pembatas makamnya orang muslim dan nonmuslim, tetapi pemakamannya menjadi satu.

Munculnya kesadaran antar umat beragama yang diwujudkan dalam toleransi bisa meminimalisasi bentrokan diantara mereka. Selain itu, dengan adanya perwujudan sosial budaya dapat menambah kerukunan, kedamaian, dan kesejahteraan masyarakat Desa Gondangmanis.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Kehidupan Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam hal apapun dan setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya. Selain itu, Negara juga menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut kepercayaannya itu. Perlu diperhatikan pula, bahwsanya pemerintah akan melindungi setiap usaha penduduk melaksanakan ajaran agama dan ibadat pemeluknya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, tidak menyalahgunakan atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketentraman dan ketentuan umum yang sudah ada.

Kondisi kerukunan antar umat beragama di Desa Gondangmanis mutlak harus dipertahankan dengan berbagai dinamikanya, sebab di Desa Gondangmanis adalah salah satu desa yang cukup heterogen dari segi ummat beragama. Hal itu dapat dilihat dari data kondisi keagamaanya yang mempunyai tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Buddha. Karena dari 100% masyarakat Desa Gondangmanis penduduk Agama Buddhanya hanya 01%,

¹⁴ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

Hindu 04%, agama Islam 75%, dan agama Kristen 20%. Semua pemeluk umat beragama di Desa Gondangmanis berpartisipasi dalam hal keagamaan. Adanya perbedaan keyakinan dalam suatu tempat tinggal tidak menjadi sebab untuk dapat berpartisipasi dalam pergaulan.

Ibu Suparmi, mengatakan bahwa masyarakat Desa Gondangmanis merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi akan adanya pengamalan nilai pancasila dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam menjaga kerukunan terhadap agama lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan-bangunan tempat ibadah yang letaknya tidak jauh dari penduduk yang berbeda agama, mulai dari masjid, mushola, gereja.¹⁵

Kerukunan antarumat beragama di Gondangmanis dibina melalui kesadaran berfalsafah Negara Pancasila. Karena Pancasila memberikan petunjuk kepada bangsanya untuk selalu mengedepankan sila rukun dan damai. Masyarakat Gondangmanis menyadari bahwa kehidupan beragama tidak boleh mementingkan agamanya sendiri harus menerima perbedaan orang lain dan mereka beranggapan bahwa keindahan dalam bermasyarakat itu dimulai dari diri sendiri.¹⁶

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Gondangmanis yang heterogen tersebut, selalu berusaha menjaga kerukunan hidup beragama, toleransi yang sangat tinggi atas masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim sehingga tidak terlihat adanya konflik antara individu dan kelompok yang mempersoalkan agama masing-masing. Masyarakat lebih memilih menjaga perdamaian dan keharmonisan dibanding konflik dan tidak terlalu menonjolkan permasalahan perbedaan. Mereka beranggapan, perbedaan boleh ada yang penting tidak mengganggu kelompok lain. Masing-masing dari umat agama dibebaskan untuk menjalani kegiatan keagamaanya. Hal itulah yang dikemukakan oleh Ibu Zumrotus Saidah selaku Kepala Desa Gondangmanis.

¹⁵Ibu Suparmi, Wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 18 oktober 2019, pada pukul 16.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

¹⁶Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

Menurut keterangan dari Bapak Sugiarto, sebagai sekertaris Desa Gondangmanis mengungkapkan bahwa, kondisi dari segi kerukunanya saling bertoleransi dengan baik dan kondusif. Seperti halnya dalam kebersamaan apapun warga Gondangmanis selalu saling menghormati, menghargai, membantu satu sama lain, kerja sama, menjaga solidaritas dan bergotong-royong dalam bermasyarakat yang dilakukan bersama tanpa membedakan agama mereka. Kerukunan tergambar dalam realita sosial masyarakat dengan adanya momen acara yang di ikuti oleh semua masyarakat tanpa membedakan agama. Pada hubungan kemasyarakatan misalnya, seperti kegiatan kerja bakti, pembangunan rumah warga, pngolahan tanah, bantuan acara kematian, khajatan, perayaan hari istimewa Kartini, acara peringatan hari kemerdekaan dan lain sebagainya.¹⁷

Pemerintahan di desa Gondangmanis tidak pernah mengeluarkan peraturan-peraturan sendiri terkait dengan kerukunan antar umat beragama, melainkan hanya mengikuti pada peraturan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah yang dimandatkan kepada kelurahan dan kemudian akan kami sosialisasikan peraturan tersebut kepada masyarakat Gondangmanis pada saat kegiatan-kegiatan bersama penduduk. Sehingga terkait sistem keberagamaan di desa Gondangmanis mengikuti peraturan yang telah diamanatkan kepada pemerintah daerah Kota yaitu diatur dalam peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 8 dan 9 tahun 2006 yang menyatakan bahwasanya pemeliharaan kerukunan umat beragama menjadi tanggung jawab bersama umat beragama, pemerintah daerah dan pemerintah.¹⁸

Dilihat dari aspek agama yang dianut oleh mayarakat Desa Gondangmanis, hal tersebut dapat dijadikan cerminan pluralisme agama. Sebab, walaupun Islam menjadi agama yang mayoritas, agama-agama lain

¹⁷ Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

tetap mendapat tempat sebagai keyakinan penduduk Gondangmanis, bahkan lokasi tempat ibadahnya yang lumayan berdekatan. Adapun dari aspek relasi sosial Desa Gondangmanis juga dapat dijadikan cerminan sebagai model sikap sosial-religi yang saling bertoleran di masyarakat yang majemuk (multikultural).

Dapat kita lihat kondisi masyarakat di Desa Gondangmanis yang beragam, semua kegiatan yang ada berjalan dengan baik dan tidak ada halangan apapun, meski dalam satu desa tersebut beragam macam agama.

Realitas sosial agama di Desa Gondangmanis menunjukkan sebuah gambaran nyata bahwa tidak selamanya perbedaan merupakan sumber konflik tetapi dapat menjadi tali persaudaraan antar umat beragama. Selain itu realitas tersebut menunjukkan bahwa ajaran agama pada intinya nilainya sama yakni sama-sama mendorong orang untuk saling menghormati, bersikap empati, tanpa memandang latar belakang agamanya.

2. Bentuk-bentuk Toleransi Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Di desa Gondangmanis mempunyai dasar kerukunan umat beragama sebagaimana yang terdapat pada pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Kerukunan yang terjalin di Gondangmanis adalah "*lakum dinukum waliadin*", artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Mereka hidup sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain. "*lakum dinukum waliadin*" merupakan ayat ke-6 dalam surat Al-Kafirun.¹⁹

Dari sini dirasakan oleh mereka bahwasanya dengan sendirinya timbul sikap saling menghargai diantara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya, yang akhirnya tercipta kerukunan dalam kehidupan beragama di Gondangmanis tersebut. Kemudian

¹⁹ Bapak Hadi Purnomo, Wawancara oleh penulis, pada hari sabtu 21 Oktober 2019, pada pukul 15.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

hubungan diantara mereka menumbuhkan persaudaraan dan saling bermurah hati.

Antar umat beragama saling mengakui, bahwa di samping perbedaan masih banyak terdapat persamaan-persamaan di antara suatu agama dengan agama yang lain, dan berdasarkan pengertian itulah hormat-menghormati dan saling menghargai ditumbuhkan.²⁰ Dan dengan dasar ini pula, maka kerukunan dalam kehidupan beragama dapat diciptakan. Menghormati manusia dengan segala totalitasnya, termasuk agamanya. Itulah yang harus selalu di tanamkan dalam pribadi setiap umat beragama.

Sikap toleransi dalam keberagaman yang ada di Desa Gondangmanis bisa terwujud bukan karena ada unsur tuntutan dari pihak lain, akan tetapi semuanya terjadi atas kesadaran dari pribadi masing-masing.²¹ Desa Gondangmanis merupakan salah satu desa yang mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam membangun kesatuan masyarakat supaya kuat. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Gondangmanis dituntut untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama. Dari sini, maka muncul upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondangmanis untuk saling menjaga kerukunan dan sikap toleransi antarumat beragama. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondangmanis, yakni:

- a. Membangun komunikasi yang baik antar Umat Beragama

Berkomunikasi yang baik antarumat beragama dengan tidak menyinggung dan memperdebatkan tentang dogma agama tertentu, terutama yang menyangkut akidah pribadi merupakan upaya

²⁰ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²¹ Bapak Hadi Purnomo, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 21 Oktober 2019, pada pukul 15.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

masyarakat Gondangmanis dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.²²

Bapak Suharto selaku kaur di Desa Gondangmanis mengatakan bahwa, untuk bisa menumbuhkan dan menjadikan sikap rukun dalam kehidupan beragama khususnya di Desa Gondangmanis, hal yang harus dilakukan yaitu menjalin komunikasi dengan baik dengan siapapun dan dari pemeluk agama lain, karena dengan terjalinnya komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap kekeluargaan diantara yang lain.²³ Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Prawoto, beliau mengatakan:

“Apabila berbicara dengan tetangga yang berbeda keyakinan, biasanya tidak pernah meyinggung tentang agama dan ajaran yang diyakininya, terutama ajaran-ajarannya yang tidak sama. Jadi harus selalu menjaga etika, perkataan dengan berkata yang baik”.²⁴

Pada saat berkomunikasi dengan pemeluk agama lain, masing-masing umat beragama di Desa Gondangmanis tidak membahas tentang aspek doktrin, terutama yang membedakan antara agama yang satu dengan yang lain, namun lebih membahas pada persamaan agama masing-masing. Masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun sesama masyarakat pada umumnya.

Hasil wawancara terhadap beberapa informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun, hal ini juga dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk beragama. Sikap inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terjaga,

²² Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²³ Bapak Suharto, Wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 24 Oktober 2019, pada pukul 10.35 WIB, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

terpelihara dengan baik dan bisa menghindari adanya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk agama.

- b. Menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai universalitas agama.

Seluruh agama memiliki titik temu ajaran universal seperti sikap toleransi, kebersamaan, kejujuran dan lainnya. Untuk membangun hubungan antar umat beragama secara harmonis, maka masyarakat Gondangmanis harus saling berupaya dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Karena dengan cara tersebut keadaan warga akan damai dan sejahtera. Bapak Slamet mengatakan bahwa:

“Ajaran agama yang ada di Desa Gondangmanis, mampu diterima secara bersama jika membawa kebaikan, kebaikan untuk semua orang dan semua agama memang mengajarkan kebaikan dan kemanusiaan”.²⁵

Menjaga hubungan antar umat beragama yang ada di Desa Gondangmanis yang paling berlaku adalah nilai universalitas agama yang mengajarkan tentang nilai kemanusiaan dan keharusan berbuat baik dengan sesama umat dan antar umat beragama.

Rukun dan tidaknya masyarakat bisa dilihat dalam kesehariannya. Dialog antar umat beragama di Desa Gondangmanis dilakukan secara kultural, yakni bukan berpaku pada keharusan untuk membuat suatu forum, namun dalam pergaulan sehari-hari bahkan juga diikuti masyarakat setempat.²⁶

Dengan kondisi masyarakat yang selalu menjaga kerukunan hidup beragama, kegiatan keagamaan tetap berjalan baik meskipun ada pemeluk agama lain. Dalam kehidupan masyarakat Desa Gondangmanis, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan, baik oleh masyarakat. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang

²⁵ Bapak Selamet, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

umum dilakukan. Dengan demikian, maka akan tergambar pola interaksi dalam hal sosial keagamaan yang terjalin pada masyarakat desa Gondangmanis. Di Desa Gondangmanis aktivitas keagamaannya cukup padat, meliputi kegiatan yang dilakukan oleh Bapakbapak, kegiatan keagamaan pada Ibu-ibu, dan kegiatan keagamaan pada anak-anak. Adapun bentuk toleransi dari intern umat beragama yang sifatnya keagamaan dari masing-masing agama yang ada di Desa Gondangmanis yang bersifat individu atau kemasyarakatan yaitu :

1) Aktifitas Keagamaan Umat Islam di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Masyarakat Desa Gondangmanis pada setiap lingkungan umumnya bersifat aktif dalam mengamalkan ajaran agama, hal ini terlihat dari ramainya ketika salat maghrib dan isya' yang dilakukan berjamaah di masjid oleh kaum laki-laki baik tua maupun muda. Sedangkan sebagian para perempuan cenderung lebih suka melaksanakan shalat dirumah dan untuk diwaktu zhuhur dan ashar cenderung sepi karena banyak penduduk yang masih ada di sawah, kebun dan bekerja.²⁷

Menurut Bapak Suyato salah satu tokoh agama Islam, beliau menjelaskan bahwa bentuk kerukunan intern agama ditunjukkan dengan adanya beberapa aktifitas yang dilakukan intern atau masing-masing agama seperti halnya pada aktifitas rutin bagi Umat Islam. Dari hal yang paling umum, misalnya jama'ah sholat lima waktu, dan jama'ah sholat Jum'at. Pelaksanaan sholat lima waktu tetap mereka kerjakan diselasela kesibukannya dalam mencari nafkah. Begitupun dengan berzakat, berpuasa di bulan Ramadhan serta berhaji bagi yang mampu. Mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dan pengajian bagi ibu-ibu atau para orang tua tanpa

²⁷ Observasi langsung di Desa Gondangmanis, pada hari Jumat, 13 Oktober 2019, pukul 12.00 WIB.

terkecuali. Demikian juga dalam hal mempraktikkan syariat Islam yang lain.²⁸

Masyarakat Gondangmanis beranggapan, perbedaan boleh ada yang penting tidak mengganggu kelompok lain. Selain aktivitas keagamaan terkait salat lima waktu masyarakat yang menganut agama Islam telah mengadakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh kaum muslimin sebagai bentuk toleransi intern agama, antara lain:²⁹

- a) Yasinan rutin bapak-bapak yang dilakukan setiap malam jum'at dan tahlilan rutin yang dilakukan setiap jum'at malam dengan cara bergiliran di tiap-tiap rumah setiap minggunya. Yasinan merupakan kegiatan keagamaan dengan membaca surat Yasin. Di Desa Gondangmanis kegiatan yasinan sudah berlangsung sejak dulu. Sedangkan Tahlilan merupakan suatu kegiatan dzikir bersama untuk mendo'akan ahli waris yang sudah meninggal dengan perantara membaca kalimat-kalimat *thoyyibah*. Seperti, Membaca al- Fatihah, istighfar, shalawat, dan lain sebagainya.
 - b) Pembacaan Berjanji/Berjanjen bapak-bapak dan anak-anak yang dilakukan seminggu sekali pada malam jumat.
 - c) Pengajian rutin ibu-ibu setiap hari kamis ba'da Magrib di rumah warga, tiap minggunya dan masih banyak yang lainnya.
- 2) Aktifitas Keagamaan Umat Kristen di Desa

Menurut Bapak Selamat selaku tokoh Agama Kristen Gondangmanis, beliau mengatakan bahwa, masyarakat Desa Gondangmanis sampai sekarang tetap rutin dalam beribadah. Begitupun juga pada Umat Kristen, mereka rajin untuk datang ke Gereja. Jumlah penduduk Umat kristen yang menganut ajaran Kristen Protestan 250an KK. Umat Kristen yang ada di Gondangmanis juga telah mengadakan kegiatan

²⁸ Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

rutin yang dilaksanakan di Gereja Sari Kristus. Mengenai aktifitas kerohanianya sering dilakukan secara intern di dalam Gereja. Beberapa aktivitas keagamaan tersebut antara lain:³⁰

- a) Ibadah Umum dimulai pukul 07.00 WIB, balita sampai tingkat SMP, mereka dilepas dalam satu ruangan dan didampingi orang tua mereka sambil menyanyi dan mendengarkan firman/ khotbah disampaikan dan dibagi kelasnya. Sedangkan untuk pemuda dan keluarga muda dilakukan pada pukul 19.00 WIB.
- b) Kelompok doa yang dilakukan perwilayah seperti pengajian yang dilakukan perumah-rumah dilakukan setiap hari minggu.
- c) Pendalaman Alkitab dilakukan pada hari senin yang dihadiri para wanita dan komisi PM kasih pada hari senin.
- d) Ibadah kaum wanita yang dilakukan pada hari selasa pukul 17.00 WIB.
- e) Ibadah Lansia yang dilakukan pada hari rabu pukul 16.30 WIB.
- f) Ibadah anak remaja yang dilakukan pada hari sabtu pukul 19.00 WIB dilakukan oleh anak SMA yang menuju perkuliahan.³¹

Demikian adalah beberapa aktifitas keagamaan rutin pemeluk agama yang ada di Gondangmanis. Masing-masing umat beragama bebas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa adanya gangguan dari umat lainnya. Selain itu, kegiatan perayaan atau peringatan hari-hari besar Agama Islam Kristen juga selalu diadakan di desa ini. Untuk itu pelaksanaannya dilaksanakan bersama-sama antara orangtua dan remaja yang ada didesa ini. Dalam kegiatan ini sering didatangkan pendakwah dari luar desa yang dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam perayaan kegiatan keagamaan. Terjadinya

³⁰ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

³¹ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

suatu interaksi yang positif antar masing-masing agama karena didasarkan dari komunikasi yang positif, sehingga di Desa Gondangmanis tidak ada konflik ataupun perebutan kekuasaan masalah yang berkaitan dengan kepercayaan mereka.

Adanya keberagaman tersebut diharapkan agar manusia dapat mengambil hikmah penciptaan melalui potensi nalar atau kesadaran yang dimiliki manusia, yang kemudian dapat dijadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermanfaat dan berguna bagi individu maupun kelompok. Pembinaan dalam bermasyarakat tidak hanya dilakukan dengan cara berinteraksi satu sama lain antar penganut agama, tetapi juga harus ada rasa kepedulian terhadap antar sesama masyarakat maupun lingkungannya. Kepedulian itu bisa terwujud dalam bentuk sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan saling membantu, memahami, menghormati tanpa adanya rasa perbedaan sedikitpun, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara kerjasama antar pemeluk agama dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan bersama.

Sedangkan bentuk toleransi antar umat beragama yang dapat mempersatukan perbedaan agama di Desa Gondangmanis yang diikuti oleh semua masyarakat yakni sebagai berikut:

a) Kerja bakti lingkungan

Seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Gondangmanis dalam melakukan kegiatan kerja bakti untuk menjalankan norma dalam masyarakat. Seperti, halnya membersihkan jalan desa yang bersifat untuk kepentingan umum. Meskipun di Desa Gondangmanis memiliki keyakinan yang beragam, tidak mengurangi kerukunan antararganya.³²

³² Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

Adanya kegiatan kerja bakti tersebut, maka akan terlihat keakraban masyarakat, baik antar warga, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para tokoh agama. Pada saat melakukan kegiatan kerja bakti dilingkungan plural, yang dibutuhkan hanyalah kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan. Langkah tersebut dapat membantu percepatan dalam pembangunan desa, supaya menjadi desa yang rukun dan harmonis.

Kerukunan juga tergambar pada saat adanya beberapa momen acara yang diikuti oleh semua masyarakat yang tanpa membedakan latar belakang, salah satunya pada saat menjelang perayaan hari Nasional seperti hari kemerdekaan 17 Agustus, hari kartini dan sebagainya. Masyarakat Gondangmanis bersama-sama merencanakan kegiatan agustusan, kemudian bersama-sama kerja bakti membersihkan lingkungannya dan mempersiapkan bendera merah putih untuk di pasang dan dikibarkan di depan rumah warga masing-masing. Selain itu, tentunya masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan bersama-sama antar umat beragama di Desa Gondangmanis dalam melestarikan kerukunan yang ada.³³

Kegiatan kerja bakti yang ada di Desa Gondangmanis tersebut, dapat dijadikan sebagai media untuk menjalin komunikasi yang baik diantara mereka dan merekatkan hubungan antar umat beragama. Perwujudan sikap toleransi seperti inilah yang nantinya akan memelihara eksistensi agama masing-masing dalam bermasyarakat, dan sikap tersebut, akan membawa pada kebaikan bersama dalam wujud kehidupan yang harmonis diantara warga masyarakat Desa Gondangmanis.

b) Bantuan kematian

³³ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Ketika ada kematian setiap warga mengumpulkan uang sumbangan yang diberikan kepada tuan rumah untuk meringankan beban tuan rumah.³⁴

c) Gotong-royong antar umat beragama

Kehidupan sosial warga di Desa Gondangmanis, selalu mengedepankan asas kebersamaan dan gotong royong antar pemeluk agama sekalipun. Apabila ada salah satu warga yang membutuhkan pertolongan, mereka dengan sukarela menolong tanpa memandang latar belakang agamanya.

Selain itu, kegiatan gotong royong tersebut juga bisa dilihat pada saat salah satu warga sedang membangun rumahnya, maka masyarakat setempat akan berbondong-bondong untuk membantu sesuai dengan kemampuan mereka tanpa melihat perbedaan agamanya.³⁵

Dalam pandangan kristen sendiri mengenai sikap saling tolong menolong dalam kebaikan adalah pengaplikasian ekspresi dari sebuah iman. Didalam MATIUS:22 ayat 37-40 ada dua perintah ada 2 hal yang tuhan katakan yaitu kasihilah Tuhan Allah-Mu dengan segenap hati dan jiwa, yang kedua kasihilah manusia seperti mengasihi dirimu sendiri.³⁶

d) Kebebasan beragama dalam masyarakat

Kebebasan beragama di negara kita mengacu pada UUD 1945 yang memberikan kebebasan bagi pemeluk agama-agama di negeri ini untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing. Kebebasan melaksanakan ajaran agama masingmasing itu lebih terperinci lagi dapat dilihat dalam pasal 22 ayat 2. Pasal ini

³⁴ Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

³⁶ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

menyatakan bahwa setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.³⁷

Kebebasan beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Setiap orang bebas memilih keyakinannya masing-masing, sesuai kepercayaan dan kesahihannya dalam menerima agamanya. Kebebasan berkeyakinan semestinya memberikan implikasi positif bagi para pemeluk agama untuk saling berlomba melakukan yang terbaik sesuai dengan doktrin ajarannya masing-masing. Tidak ada agama yang tidak mengajarkan kebaikan di dunia ini.

Terkait dengan perpindahan keyakinan melalui jalur pernikahan merupakan suatu hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk. Sebagaimana yang terjadi pada penduduk Gondangmanis, di Desa Gondangmanis sering terjadi perpindahan agama, hal semacam ini bisa dikatakan menyimpang dari prinsip toleransi dalam agama Islam. Perpindahan keyakinan di Desa Gondangmanis pada umumnya disebabkan karena melalui pernikahan. Meskipun dalam keadaan tersebut, tidak menjadi sebuah permasalahan dalam masyarakat Gondangmanis.³⁸ Pada saat terjadinya perpindahan keyakinan ini, tentunya akan menjadi pengurangan jumlah penganut dari salah satu umat agama, dan begitupun sebaliknya. Hal semacam ini, tentunya menimbulkan sebuah permasalahan. Akan tetapi berbeda dengan Desa Gondangmanis, dimana penduduk Gondangmanis justru terlihat tidak

³⁷ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

³⁸ Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

menjadikan sebuah perselisihan sama sekali bahkan mampu membuat hubungan mereka semakin harmonis.

Pada dasarnya perbedaan bukanlah masalah bagi masyarakat Gondangmanis untuk membangun toleransi antar umat beragama, baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Pada kehidupan bermasyarakat kita harus bisa saling menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama. Jangan pernah mencampur adukkan urusan pribadi dengan agama kita. Karena setiap pemeluk agama kita dituntut agar mampu menghayati dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain.

- e) Penghormatan hari-hari besar keagamaan antar umat beragama

Sikap saling menghargai kemajemukan dapat dicirikan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Semboyan Bhineka Tunggal Ika memiliki makna agar kita dapat menghargai adanya kemajemukan. Pada hakikatnya mengungkapkan perasaan yang terdalam dari kesadaran bangsa Indonesia mengenai kerukunan, kita harus memaklumi dan menerima perbedaan-perbedaan baik itu dari segi keyakinan ataupun budaya. Hal itu dapat ditunjukkan dengan saling bertoleransi tentang kegiatan-kegiatan agama hingga perayaan hari besar keagamaan.

Kaitannya hubungan antar umat beragama, dalam Islam Al-Qur'an telah menjelaskan batasan-batasan dalam toleransi, masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.

Beberapa bentuk toleransi antar umat beragama yang dilakukan warga Gondangmanis,

dapat juga dikatakan sebagai wujud nyata dari pengalaman Pancasila warga Gondangmanis di tengah masyarakat yang berbeda keyakinan.³⁹ Desa Gondangmanis telah membuktikan bahwa mereka sebagai salah satu desa yang paling toleran di Kabupaten Kudus. Selama bertahun-tahun mereka semua mampu hidup berdampingan secara harmonis. Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh setiap penganut umat beragama, karena hal-hal yang sederhana bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya.

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi yaitu menghormati eksistensi agama lain dengan menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang ada dalam setiap agama, karena dalam realitas ini setiap manusia harus mampu menghayati dan memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari saling menghargai eksistensi agama lain. Untuk kegiatan ibadah juga tidak mengganggu umat yang lain karena sesama umat beragama saling menyadari akan kebutuhan masing-masing sehingga tidak menimbulkan hal yang buruk.⁴⁰

Sikap menghormati dan peduli terhadap sesama pemeluk agama adalah salah satu cara untuk membina kerukunan antar umat beragama sehingga kedamaian akan selalu ada di masyarakat, seperti halnya pada keadaan umat beragama yang ada di Desa Gondangmanis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

a. Faktor Pendukung Toleransi Antar Umat Beragama

Terjadinya toleransi antar umat beragama di Desa Gondangmanis dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung yang turut dalam membentuknya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

³⁹ Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

1) Peran Tokoh Agama

Terbentuknya kerukunan di Gondangmanis juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor pendukung terwujudnya kerukunan beragama adalah aktifnya tokoh masyarakat yang menjadi aktor utama terbinanya kerukunan umat beragama karena selalu mensosialisasikan hal-hal yang bisa memecah belah umat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh tokoh Agama Kristen oleh Bapak Selamat, menjelaskan bahwa dalam melakukan hubungan interaksi dengan orang lain dan bertoleransi antar umat lain yang berbeda agama, maka umat kristiani menganut ajarannya yang telah disampaikan di Al-Kitabnya. Terkait dengan toleransi, Agama Kristen juga menganjurkan umatnya agar antar manusia selalu hidup rukun dan harmonis saling mengasihi. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Gondangmanis diharapkan selalu menjaga rasa saling menghargai, menghormati, mengisi kekosongan dan menerima apa adanya antar sesama umat beragama.⁴¹

Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk membina kerukunan antar umat beragama diantara kelompok-kelompok agama yang ada. Adapun upaya tokoh agama dalam memberikan pembinaan masyarakat Desa Gondangmanis yakni sebagai berikut:

Masing-masing para tokoh agama senantiasa memberikan nasehat kepada umatnya untuk saling bergotong-royong dalam kebaikan tanpa memandang dan membicarakan tentang agama-agama yang dianut dan harus saling membantu tanpa memandang agama. Seperti

⁴¹ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

halnya yang dikatakan oleh bapak Suyato bahwa setiap ajaran-ajaran agama yang dianut oleh setiap umat beragama hendaklah patut diajarkan dan diamalkan kepada setiap umat beragama dan sesama antar umat beragama walaupun itu tetangga sendiri. Apabila berbicara dengan tetangga yang berbeda agama atau keyakinan, hendaklah tidak menyinggung perasaan tetangga tentang agama yang diyakininya, misalnya pada ajaran-ajaran agama yang berbeda.⁴²

- a) Pada saat pertemuan dalam kegiatan keagamaan selalu memberikan arahan terhadap masyarakat Desa Gondangmanis untuk saling menghormati, menghargai setiap hak atau pendapat-pendapat orang lain. Dan juga aktif dalam bidang apapun, saling sapa menyapa, berbuat baik antar sesama, menerima apa adanya dan sering melakukan silaturahmi terhadap sesama tetangga baik yang inter maupun yang antar umat beragama.⁴³
- b) Para tokoh agama memberikan nasihat apabila bertemu dengan masyarakat yang berbeda agama, maka hendaklah kenal mengenal, bertatap muka dan saling bersilaturahmi diantara satu sama lain tanpa memandang agama, karena sesama umat beragama hendaknya untuk saling menghormati dan menghargai diantara satu sama lain, saling mengunjungi tetangga baik antar RT maupun RW.

2) Peran pemerintah setempat

Peran pemerintah di desa Gondangmanis juga menjadi salah satu hal pendorong atau memperkuat sikap kerukunan antar umat beragama. Hal ini ditunjukkan ketika ada

⁴² Bapak Suyato, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 17 Oktober 2019, pada pukul 10.50 WIB, wawancara 6, transkrip.

⁴³ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

kegiatan yang diadakan oleh Kelurahan. Semua warga elemen masyarakat yang berkompeten di ikut sertakan tanpa memandang suatu golongan tertentu. Menurut keterangan bapak Sugiarto selaku kepala desa Gondangmanis beliau mengatakan bahwa tidak ada yang membedakan antar warganya meskipun itu warga islam maupun kristen, mereka semua sama.

Peran pemerintah Desa Gondangmanis adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam menyelesaikan problem masyarakat.⁴⁴ Segala model kebijakan apapun yang disampaikan oleh pemerintah desa akan dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam hal ini, pemerintah desa merupakan salah satu elemen yang dapat menentukan kualitas atau persoalan umat beragama tersebut. Umat beragama perlu dibina melalui pelayanan aparat pemerintah desa yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam menentukan kualitas kehidupan umat beragama, melalui kebijakannya.

3) Pendidikan

Masyarakat Gondangmanis mengartikan pendidikan sebagai kegiatan yang menjadi pendukung akan terciptanya kerukunan antarumat beragama. Mengenai faktor pendidikan, Ibu Suparmi menuturkan bahwa, meningkatnya pendidikan dengan di dukung adanya fasilitas lembaga pendidikan yang ada di Gondangmanis, mampu berperan penting dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat di Desa Gondangmanis.⁴⁵ Melalui fasilitas lembaga pendidikan yang ada, bisa meningkatkan orientasi pendidikan generasi muda di Gondangmanis, dan kedepanya mampu menciptakan generasi muda yang lebih

⁴⁴ Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Ibu Suparmi, Wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 18 oktober 2019, pada pukul 16.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

memahami arti penting kerukunan antar umat beragama.

4) Keekerabatan Keluarga

Salah satu keadaan yang berkembang di Gondangmanis sejak dahulu yang sangat mendukung kerukunan umat beragama, yaitu keekerabatan keluarga. Mayoritas penduduk Gondangmanis memiliki keekerabatan keluarga dari berabagai agama. Dalam suatu keluarga banyak sekali yang anggota keluarganya terdiri dari berabagai agama.

Menurut Bapak Prawoto sebagai warga umat Kristen di Desa Gondangmanis menyatakan demikian, bahwa dirumahnya terdiri dari berabagai agama. Ia menikahkan anaknya dengan seorang yang menganut agama Islam. Dalam pernikahannya dikaruniai 2 anak.⁴⁶ Kemudian bapak Hadi Purnomo yang menyatakan bahwa saudaranya banyak yang beragama Kristen sedangkan beliau beragama Islam.⁴⁷

Selain itu masih banyak kasus masyarakat yang mengalami hal demikian. Subyekifitas agama masyarakat terkalahkan oleh keeratan keekerabatan keluarga.

b. Faktor Penghambat Kerukunan Antar umat Beragama di Desa

Keterangan dari beberapa warga dan tokoh agama di desa Gondangmanis tidak ada hal yang signifikan atau hal yang sangat besar memicu umat agama di desa Gondangmanis. Mereka mengatakan bahwa di desa ini tidak ada yang membuat warga menjadi bersiteru atau bertengkar. Hanya saja ada hal yang memang sedikit mengganggu kerukunan antar warga namun tidaklah berpengaruh besar terhadap toleransi yang sudah ada karena bisa diatasi dengan

⁴⁶ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ Bapak Hadi Purnomo, Wawancara oleh penulis, pada hari sabtu 21 Oktober 2019, pada pukul 15.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

cepat dan tidaklah berpengaruh besar terhadap kerukunan yang ada. Diantara adalah :

1) Adanya pendatang dari luar daerah.

Menurut bapak Selamat faktor penghambat yang terjadi biasanya dikarenakan adanya pendatang baru di desa Gondangmanis. Mereka biasanya tidak tahu menahu mengenai keadaan desa Gondangmanis yang sudah berjalan.⁴⁸ Namun hal ini tidaklah menjadi penghambat besar kerukunan di desa tersebut, karena masih bisa diatasi dengan baik.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Sugiarto mengenai penduduk pindahan atau pendatang mereka terkadang tidak mengetahui kebiasaan masyarakat desa Gondangmanis tersebut bahwa meskipun berbeda agama mereka tetap melakukan kegiatan bersama seperti goton royong, bantuan kematian dan lain-lain. Namun hambatan ini bisa segera teratasi dengan seiring berjalannya waktu mereka mengerti dengan mengamati dan mengetahui dari tetangga mereka.⁴⁹

2) Pernikahan beda agama.

Faktor lain yang menghambat kerukunan antar agama di desa Gondangmanis adalah pernikahan beda agama, sama halnya dengan pendatang, faktor penghambat ini juga tidaklah berpengaruh terlalu besar terhadap kerukunan yang ada.

Seperti keterangan dari salah satu warga yang menikah beda agama yaitu keluarga ibu Suparmi, beliau mengatakan bahwa pernikahan beda agama terkadang ada juga yang memicu ketidak harmonisan suatu hubungan persaudaraan antar umat beragama, dikarenakan biasanya ketika akan menikah mereka saling berdebat siapa yang akan ikut atau berpindah agama agar pernikahan

⁴⁸ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Bapak Sugiarto, Wawancara oleh penulis, pada hari senin 16 Oktober 2019, pada pukul 08.32 WIB, wawancara 5, transkrip.

mereka bisa di langsunjkan atau disahkan, terkadang hal seperti ini menimbulkan permasalahan, adapula juga pasangan yang sudah menikah dan kembali ke agama mereka masing-masing terkadang terjadi perdebatan apakah anak mereka akan ikut agama ayah atau ibunya.⁵⁰ Adapula terkadang keluarga dari pihak laki-laki menginginkan setelah menikah mereka tetap dalam satu agama sedangkan salah satu pihak baik laki-laki maupun perempuan ingin kembali ke agama asal sebelum menikah.

Namun hal seperti ini tidaklah menjadi masalah yang besar atau berlarut-larut biasanya bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Dilakukan dengan musyawarah dua keluarga dan dibicarakan dengan baik-baik bagaimana baiknya.

Namun di desa Gondangmanis tidak semua keluarga yang menikah beda agama menjadi penghambat adanya kerukunan. Karena dalam pernikahan mereka memang sebelumnya sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga. Dan tentu saja pernikahan beda agama ini tidaklah menjadi masalah besar atau penghambat yang sangat besar dalam menjalin kerukunan antar umat beragama di desa Gondangmanis.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kondisi Kehidupan Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Keberagamaan merupakan salah satu fakta atau fenomena sosial yang sering terjadi, seperti halnya yang sudah terjadi di Indonesia. Tentunya di Indonesia baik agama ataupun kepercayaan sudah terlindungi dalam UUD 1945. Betapa penting dan indahnya sebuah keberagamaan, sehingga semua dikonsepsi dengan rapi tanpa menimbulkan permasalahan. Seperti halnya keberagamaan dijaga dan dirawat baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kerukunan antar umat

⁵⁰ Ibu Suparmi, Wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 18 oktober 2019, pada pukul 16.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

beragama yang ada di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Kehidupan masyarakatnya hanyalah mementingkan kehidupan sosial, terkait dengan ibadah atau kepercayaan merupakan urusan setiap individu yang tidak perlu ditonjolkan. Hal ini terjadi karena setiap persoalan yang berbicara tentang keagamaan sangatlah sensitif.⁵¹

Agama Kristen yang ada di Desa Gondangmanis merupakan nomor ke 2 setelah agama Islam. Berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung di Desa Gondangmanis berjalan secara alamiah, dimana masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ajaran agamanya secara bebas dan terbuka.

Ibu Zumrotus Saidah selaku Kepala Desa Gondangmanis, menyatakan bahwa kondisi kehidupan keagamaan yang ada di Desa Gondangmanis sangatlah kondusif. Dalam hubungan antarumat beragama dapat terjaga dengan baik dan saling menghargai. Kehidupan yang plural, tidak menjadikan halangan dalam menjalani kehidupan atau aktifitas sehari-hari. Kehidupan di Desa Gondangmanis itu terlihat tidak adanya perbedaan. Karena dengan keadaan yang plural itu, penduduknya mampu menjadikan hubungan antarumat beragama menjadi rukun.⁵²

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hadi dalam hal keyakinan beragama yang ada di Desa Gondangmanis adalah suatu pilihan hidup, sehingga sama sekali tidak pernah saling mengusik dan mengganggu antara umat yang satu dengan yang lain. Kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Desa Gondangmanis berangkat dari naluri masyarakat sekitar tanpa adanya unsur dari orang lain dan tidak ada peraturan-peraturan yang mengikat sebelumnya atau perjanjian hitam diatas putih.⁵³

⁵¹ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁵² Ibu Zumrotus Saidah, wawancara oleh penulis, pada 26 oktober 2019, pada pukul 09.00 WIB, wawancara 8, transkrip.

⁵³ Bapak Hadi Purnomo, Wawancara oleh penulis, pada hari sabtu 21 Oktober 2019, pada pukul 15.30 WIB, wawancara 2, transkrip.

Jirhanuddin mengatakan bahwa kerukunan ialah, hubungan yang baik antara penganut Agama yang satu dengan yang lainnya dalam suatu pergaulan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.⁵⁴ Oleh sebab itu meskipun dalam suatu kehidupan sosial terdapat perbedaan baik itu perbedaan suku, ras, maupun agama kita harus bisa hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar maupun intern umat beragama.

Bapak Prawoto selaku umat Kristen berkata bahwasanya dalam hal tolong menolong antar warga atau tetangga, tidak membedakan status agamanya karena semua didasari keinginan untuk rukun satu sama lain dengan semua orang. Tidak hanya itu saja, ketika ada tetangga yang membangun rumah jika disuruh membantu pasti beliau datang untuk membantu, ketika berkumpul pun beliau tidak pernah berbicara tentang agama, dan ketika ada kegiatan bersih desa beliau ikut serta tanpa memandang agama. Dan ketika ada orang muslim yang meninggal beliau ikut hadir kerumah duka. Maka dari itu kehidupan umat Kristen disana sangatlah damai, karena masih menjunjung tinggi perbedaan dan gotong royong satu sama lain.⁵⁵

Ridwan Lubis menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Cetak Biru Peran Agama” bahwa, kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.⁵⁶

Demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kerukunan hidup beragama, yakni terjadinya

⁵⁴Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010),192.

⁵⁵ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

⁵⁶ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), 8.

hubungan yang baik antar penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling menghormati, saling memelihara, saling menjaga, saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung keyakinan atau anutan diantara pemeluk Agama tersebut. Terwujud dan terbentuknya kerukunan hidup beragama yang baik dan harmonis, maka bangsa Indonesia akan bisa bekerja sama satu dengan lainnya untuk membangun negara ini sehingga tujuan pembangunan bangsa Indonesia dapat tercapai, apalagi dimasa sekarang ini dimana diintegrasikan bangsa mulai mengemuka.

2. Analisis Bentuk-bentuk Toleransi Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Masing-masing pemeluk agama menyadari adanya kenyataan perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat dan perbedaan itu sesuatu yang alamiah yang tak terbantahkan oleh siapapun. *Agree in disagreement* adalah setuju untuk tidak setuju dalam hal-hal yang prinsipil dan dasar-dasar dalam negara, misalnya tentang aqidah atau keimanan.⁵⁷

Menjaga nama baik agama tentunya keinginan bagi setiap umat agama. Keinginan tersebut seharusnya mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam keberagamaan. Sikap inilah yang menjadikan kehidupan di Desa Gondangmanis mampu hidup rukun. Segala persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama hendaklah dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan. Tenggang rasa, dan semangat kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan bernegara.

Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang ada di Desa Gondangmanis di realisasikan dengan cara bekerjasama dalam sosial kemasyarakatan, dengan menampakkan sikap saling menghargai antar umat agama, mengakui eksistensi agama-agama lain, dan menghormati segala hak asasi

⁵⁷Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, 208.

penganutnya. Hal-hal tersebut merupakan cerminan dari masyarakat Desa Gondangmanis akan kepeduliannya terhadap sesama dalam kehidupan sosial bermasyarakat untuk terciptanya masyarakat yang harmonis.

Seperti halnya bantuan kematian, Di Desa Gondangmanis ini apabila ada salah satu warga Islam maupun Kristen meninggal mereka membantu baik materi maupun tenaga. Seperti ikut membantu menyiapkan alat-alat untuk mengubur dan seperti menata kursi untuk tamu dan juga ikut berbela sungkawa dan ikut menghadiri sampai mengikuti sampai akhir proses pemakaman. Menjaga keamanan lingkungan, Dalam menjaga keamanan lingkungan mereka berbaur menjadi satu baik itu Islam maupun Kristen. Ketika setiap ada acara-acara besar baik itu acara besar agama Islam maupun Kristen mereka saling bergantian untuk menjaga keamanan saat acara tersebut.⁵⁸ Dan tentunya ada sistem ronda Untuk menjaga keamanannya. Sambatan, sambatan yaitu saling membantu ketika salah satu warga muslim atau kristen ada yang ingin membangun rumah. Mereka dengan sukarela saling membantu seperti mengangkat material, mengecor dan lain-lain.⁵⁹ Sedangkan bentuk toleransi dalam sikap menghormati antar umat beragama, diwujudkan oleh masyarakat karangsari pada penghormatan hari-hari besar keagamaan antar umat beragama.

Bentuk-bentuk toleransi yang terjadi di Desa Gondangmanis tersebut tidak lepas dari pola interaksi yang terbangun oleh masyarakat tersebut. Serta dibarengi dengan momen-momen penting seperti kegiatan-kegiatan desa, acara keagamaan, dan pelestarian budaya yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Kita sebagai umat beragama berkewajiban untuk tidak menyinggung perasaan umat beragama yang lain. Karena hidup rukun

⁵⁸ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

dan bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan.

Adanya bentuk-bentuk toleransi beragama yang ada Desa Gondangmanis telah membuktikan bahwa memang warga karangsari mampu untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang ada di desa yang majemuk. Adanya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pancasila merupakan prinsip di balik fenomena sosial itu. Dalam hal ini fenomena sosial yang diamati ialah terkait dengan kondisi keberagaman yang ada di Desa Gondangmanis. Disini, prinsip kemanusiaan itu menggejala dalam tindakan mereka untuk bertoleransi intern maupun antar umat beragama.

Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memeluk Agama yang berbeda-beda pula. Sudah tentu bahwa masing-masing Agama tersebut mempunyai akidah sendiri-sendiri yang dalam beberapa hal tidak mungkin dapat dirumuskan menjadi satu. Karenanya kalau dibicarakan dari sudut teologinya tidak akan mungkin ditemui titik penyelesaiannya.⁶⁰ Apabila masing-masing pemeluk Agama bisa menjaga dirinya dan tidak mengganggu Agama lainnya apabila dalam hal menyebarkan ajaran Agamanya dalam mencari pengikut terhadap Agama yang dianut, maka kerukunan hidup antar umat beragama akan mudah terwujud. Rukun dan damai kehidupan beragama di negara tercinta ini walau terdapat beragama, bermacam Agama.

Melalui adanya sikap toleransi antar umat beragama, diharapkan dapat mewujudkan ketentraman, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati, maka akan tercipta kehidupan yang rukun, damai serta harmonis dalam bermasyarakat.

⁶⁰Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial*, (Bandung,CV Pustaka Setia, 2015), 93.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi yang Dilakukan Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Sikap saling menghargai antar pemeluk agama sudah mendarah daging di dalam kehidupan warga. Kerukunan tersebut dilandasi dengan adanya sikap saling toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Adon Nasrullah mengungkapkan bahwa, kerukunan tidak akan tercipta tanpa adanya media untuk menciptakan suasana damai dan tentram terhadap masyarakat yang notabene berbeda keyakinan. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi kehidupan antar umat beragama.⁶¹ Mengenai faktor-faktor yang mendukung adanya kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Gondangmanis yaitu adanya peran tokoh agama, peran pemerintah, pendidikan masyarakat, dan kekerabatan keluarga.

Berikut ini, akan dijelaskan faktor-faktor pendukung kerukunan yang ada di Desa Gondangmanis sesuai dengan masalah-masalah terjadinya kerukunan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Kerukunan Antar Umat Beragama
 - 1) Ajaran agama

Menurut keterangan dari bapak Selamat selaku tokoh agama Kristen beliau mengatakan bahwa pada ajaran agama Kristen mengajarkan tentang toleransi dan mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri.⁶²

⁶¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial*, 52.

⁶² Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Menurut Adon Nasrullah ajaran yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya, yang mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. Membuat terbentuknya kerukunan yang sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian keharmonisan warga Desa Gondangmanis akan tetap terjaga.⁶³

2) Peran Tokoh Agama

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama, permasalahan agama merupakan hal yang sangat sensitif sebab menyangkut keyakinan pribadi, agama bisa menjadi unit yang mempersatukan sekaligus pemecah belah, sebab dalam memelihara kerukunan, apabila ada pemicu kecil saja bisa menjadi potensi konflik yang besar.⁶⁴ Tokoh agama mempunyai peran penting dalam pembinaan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di Desa Gondangmanis, karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat karangsari yang aman dan damai.

Peran tokoh agama di Desa Gondangmanis di setiap kesempatan selalu memberikan nilai-nilai mulia atau esensi dari ajaran agama masing-masing bahwa perbedaan-perbedaan yang ada merupakan kehendak Tuhan. Dengan demikian, saling mencintai antar sesama, atau cinta kasih dan menghormati keberadaan umat beragama lain merupakan ajaran langsung dari Tuhan atau sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Sikap

⁶³Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial*, 105.

⁶⁴ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta, Prenada, 2010), 94.

keberagaman yang inklusif ini melahirkan penerimaan akan keberadaan umat yang beda agama dan keyakinan sebagai modal utama merajut kerukunan dan kerjasama dalam perbedaan.⁶⁵

3) Pendidikan

Masyarakat dan pendidikan terdapat hubungan mutual simbiotik yang amat erat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam memanusiakan manusia karena dengan pendidikan manusia akan sadar tentang diri dan lingkungannya. Sehingga akan menyadari pula eksistensi dirinya sebagai makhluk sosial yang berada di tengah lingkungan masyarakat. Dalam pola interaksi sosial pendidikan berperan sebagai pembentuk baik buruk pribadi manusia. Dengan meningkatnya pendidikan, maka akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial, sehingga tercipta kehidupan yang akrab, tolong-menolong, kerja sama, saling pengertian, saling mengamankan, dan sebagainya. Pendidikan ada tiga pusat yaitu dikeluarga di sekolah dan di masyarakat. Salah satu pembelajaran yang membentuk pribadi manusia yang baik adalah pembentukan sikap toleransi antar umat beragama.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Seorang yang memiliki pendidikan cukup mampu untuk menanggapi dalam sebuah persoalan. Pemahaman tersebutlah yang membutuhkan wawasan yang baik dalam mengambil langkah-langkah dalam menyelesaikannya. Melalui Ilmu pengetahuan, ketrampilan serta para ulama dan ilmuwan yang dihasilkan dunia pendidikan, dan kemudian mereka terjun ke masyarakat untuk mempraktikan

⁶⁵ Bapak Selamat, Wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu 14 Oktober 2019, pada pukul 10.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

pengetahuan dan ketrampilannya itu, maka akan menimbulkan perubahan di masyarakat.

4) Peran Pemerintah Setempat

Pemerintah desa memiliki adil dalam membentuk sikap-sikap toleransi antar umat beragama. Pemerintah desa mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas masyarakat, misalkan dengan agenda kerja bakti bersama, gotong-royong bersama, pertemuan ibuibu pkk, mengaktifkan kelompok pemuda, dan lain sebagainya. Dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut, dapat menyejahterakan kehidupan Desa Gondangmanis.

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa, pemerintah setempat sangat mengutamakan kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan tidak membedakan warga yang satu dengan yang lain hal ini tidak terjadi kecemburuan sosial diantara warganya.⁶⁶

Antara masyarakat dengan pemerintah harus punya pandangan yang sama dalam segala hal, termasuk membangun bangsa dan negara. Kalau sudah terdapat kesamaan pandangan, maka segala apa yang dirancang oleh pemerintah akan selalu mendapat dukungan dari semua rakyat.

5) Kekkerabatan Keluarga

Mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat yang plural, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut. Adanya sikap dan kekerabatan yang terjalin erat di kalangan warga masyarakat Desa Gondangmanis, karena hubungan darah,

⁶⁶ Ibu Zumrotus Saidah, wawancara oleh penulis, pada 26 oktober 2019, pada pukul 09.00 WIB, wawancara 8, transkrip.

perkawinan, hubungan kerja dan lain-lain dapat senantiasa menimbulkan sikap hormat menghormati, saling ketergantungan antar satu dengan lainnya, terutama dalam usaha saling meringankan beban masing-masing.⁶⁷

Kekerabatan keluarga menjadi salah satu faktor terjadinya interaksi sosial yang positif antarumat beragama di Desa Gondangmanis. Kekerabatan keluarga yang di maksud disini adalah rasa cinta dan rasa memiliki (rasa nasionalisme) oleh setiap warga yang berbeda agama. Masyarakat disana telah mendiami Desa Gondangmanis tersebut sudah sejak lama, maka rasa memiliki tersebut menjadi faktor terwujudnya rasa saling tolong-menolong, dan menghargai tanpa mengedapankan agama mereka. Sehingga potensi konflik-konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan mampu diredam bahkan tidak bisa terjadi karena adanya faktor kekerabatan keluarga tersebut.

Melihat realitas faktor pendukung kerukunan yang terjadi di Desa Gondangmanis tersebut dapat dikatakan bahwa, teori Adon Nasrullah mampu berkembang dalam prakteknya. Sehingga keadaan tersebut melebihi teori yang diungkapkan oleh Adon Nasrullah. Teorinya mengungkapkan bahwa kerukunan dapat terwujud apabila adanya dorongan dari peran pemerintah, peran tokoh masyarakat, peran pemuka agama, dan tidak bersikap fanatik. Sedangkan dalam prakteknya tidak hanya itu saja namun terdapat penemuan baru yaitu adanya pendidikan masyarakat, dan kekerabatan keluarga masyarakat mampu menjadikan kehidupan antar umat beragama lebih rukun.

b. Faktor Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama

⁶⁷ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

Dalam memelihara hubungan baik dalam pergaulan antara warga yang berlainan agama, tentunya terdapat hambatan dalam menjaga kerukunannya. Adon Nasrullah berpandangan bahwa, faktor penghambat kerukunan antar umat beragama ialah adanya penyiaran agama secara agresif, adanya aliran sempalan, perkawinan berbeda agama, dan pendirian rumah ibadah. Seperti halnya pada kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Desa Gondangmanis, dalam menjaga kerukunannya terdapat suatu hambatan yang dapat mempengaruhi kerukunan yang ada.

Dalam penyiaran agama umat Kristen tidak pernah memaksakan untuk warga lain mengikuti agamanya tetapi mereka percaya bahwa setiap orang mempunyai asumsi tentang keyakinan tersendiri. Seperti yang diungkapkan Adon Nasrullah apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksa kehendak akan menimbulkan permasalahan dan akan menghambat kerukunan.⁶⁸

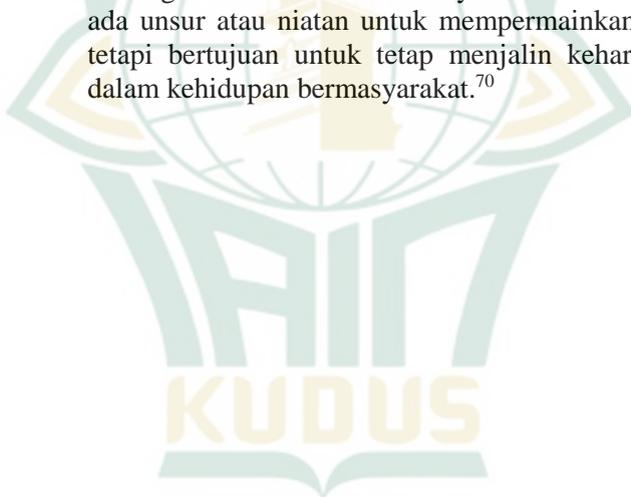
Setiap agama tentunya tidak memperbolehkan untuk berpindah keyakinan yang disebabkan karena sebuah pernikahan atau sejenisnya, kecuali dari niat hati yang tulus.⁶⁹ Pernikahan berbeda agama menjadi faktor penghambat kerukunan yang ada di Desa Gondangmanis. Kehidupan sosial yang berbaur tanpa memandang agama tidak jarang membuat kisah asmara antar pemeluk agama terjadi. Disisi lain, aturan yang ada di Indonesia tidak memperbolehkan terjadinya pernikahan dua pemeluk agama yang berbeda. Untuk itu, para tokoh agama di Desa Gondangmanis sudah sepakat memasrahkan sepenuhnya kepada kedua mempelai. Keduanya diminta berembuk untuk menentukan agama apa yang akan dianutnya kelak saat melaksanakan pernikahan. Apakah istrinya yang akan ikut suaminya dan

⁶⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial*, 106.

⁶⁹ Bapak Prawoto, Wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 3 September 2019, pada pukul 16.16 WIB, wawancara 4, transkrip.

memeluk agama yang dianut suaminya, atau sebaliknya.

Perlu digaris bawahi bahwa, di Desa Gondangmanis tidak semua keluarga yang menikah beda agama menjadi penghambat adanya kerukunan antar umat beragama. Pernikahan beda agama tersebut, tidaklah menjadi masalah besar atau sebagai penghambat kerukunan yang besar di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Perpindahan keyakinan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Gondangmanis berharap sebuah keputusan yang diambil bisa diterima dengan baik dan tulus oleh keluarga tercinta beserta masyarakat. Mereka tidak ada unsur atau niatan untuk mempermainkan agama, tetapi bertujuan untuk tetap menjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁰



⁷⁰ Bapak Suharto, Wawancara oleh penulis, pada hari rabu 24 Oktober 2019, pada pukul 10.35 WIB, wawancara 7, transkrip.